

PROFESIONALISME GURU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Jabar Yasir

Universitas Islam Negeri
Suska Riau
jabaryasir@uin-
suska.ac.id

Suci Yuniati

Universitas Islam Negeri
Suska Riau
suci.yuniati@uin-suska.ac.id

Annisah Kurniati

Universitas Islam Negeri
Suska Riau
annisahkurniati@uin-
suska.ac.id

Depriwana Rahmi

Universitas Islam Negeri
Suska Riau
depriwanarahmi@uin-
suska.ac.id

ABSTRACT

This research is a qualitative study that uses a literature review with the aim of investigating various references related to factors that influence teachers' professional competence. The research results show that the teaching profession demands meeting various professional standards. The quality of education is greatly influenced by the quality of teachers, so they are required to carry out their duties effectively. The main task of teachers is to improve the nation's overall knowledge, develop the full personality of Indonesian individuals, and create scientists and experts. However, there are still teachers who do not view teaching as a profession and therefore cannot deliver quality education, and the Indonesian government's teacher professional development program does not seem to effectively improve teachers' competencies. This paper will discuss the various issues that influence teacher professionalism.

Keywords: *Influencing Factors, Teacher Professionalism, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang signifikan untuk mengasah keterampilan individu dalam bidang ilmu tertentu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan sarana untuk memperkuat semangat persatuan dan kesatuan warga negara serta memajukan persatuan nasional. Pendidikan diharuskan dapat melayani, membimbing dan memfasilitasi, dan mendorong setiap peserta didik untuk menciptakan warga negara yang saling menghormati satu sama lain dan keberagaman dalam bentuk apapun (OECD, 2018).

Salah satu fungsi pendidikan adalah membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, artinya pembawaan anak akan ditumbuh kembangkan secara utuh dikembangkan agar memiliki kemampuan untuk hidup secara optimal, yang tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal (Tim Dosen PAI, 2016). Sejalan dengan pandangan ini, pendidikan harus mengembangkan keterampilan seseorang dalam bentuk berupa sikap dan perilaku yang selalu dapat yang

selalu dapat disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Sikandar, 2016). Pendidikan Islam bahkan menekankan pentingnya mengembangkan individu secara utuh (insan kamil) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. termasuk di antaranya pembinaan fisik, peningkatan kualitas spiritual dan religiusitas, pengembangan dan religiusitas, pengembangan intelektual, dan kehidupan sosial (Abdullah & Salih, 1982).

Untuk memperoleh hasil yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka diperlukan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas, yang ciri-cirinya antara lain yang cirinya antara lain adalah adanya guru yang profesional (Kholis, 2019). Di Indonesia, persyaratan minimal bagi seorang guru termasuk mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dan sertifikasi yang sesuai dengan tingkatan kewenangan mengajar (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 dan PP No. 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28). Program sertifikasi guru bertujuan sebagai mekanisme pengendalian yang mendorong lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan memberikan layanan optimal untuk setiap pihak yang terlibat (Syarafudin & Ikawati, 2020).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengamanatkan bahwa guru yang profesional diharuskan mempunyai kompetensi atau kualifikasi yang memadai. Kompetensi tersebut merujuk pada rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus ada dalam diri seorang guru untuk menjalankan tugas mengajar dengan baik. (Soenarto et al., 2020). Guru yang profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Penelitian Guskey dikutip oleh Soenarto menunjukkan bahwa profesionalisme guru berdampak positif terhadap kemandirian guru dan prestasi siswa (Soenarto et al., 2020). Hasil yang sama juga didapatkan oleh Dewi & Khotimah (2020), bahwa kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, profesionalisme guru memberi pengaruh sebesar 78,5% terhadap kualitas pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat memberi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru yang berujung pada peningkatan kualitas guru untuk memenuhi kebutuhan siswa, dari sini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Kasmawati, 2020).

Pengembangan keprofesian mandiri dinilai penting bagi guru karena perguruan tinggi pada umumnya belum mampu memberikan berbagai layanan bagi alumninya. Guru membutuhkan pengalaman bertahun-tahun untuk mampu melakukan proses belajar

mengajar yang efektif. Selain itu, mereka perlu terus belajar tentang tantangan dan tuntutan era revolusi industri 4.0 (Mizell, 2010). Guru mesti mempunyai keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan kerjasama di era digital (Soenarto et al., 2020). Seorang guru juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, dialogis, menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Akan tetapi, Tampaknya masih banyak guru yang belum menganggap pekerjaan sebagai guru sebagai suatu profesi, meskipun mereka sudah memiliki sertifikasi dan menerima tunjangan profesi. Beberapa guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Hal ini terlihat dari keseharian mengajar, di mana masih terdapat guru yang memiliki keterampilan mengajar yang kurang memadai, belum dapat mempersiapkan pembelajaran yang baik, materi ajar belum dikuasai dengan baik, memilih metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, belum bisa memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Terdapat guru dengan kualifikasi akademik yang baik namun kinerjanya masih tergolong rendah (Sennen, 2017).

Kemampuan profesional dari guru dan pendidik masih kurang maksimal, terutama dalam hal keahlian mereka. Sebagai contoh, guru dengan keahlian dalam pelajaran Biologi dapat mengajar mata pelajaran seperti Kimia atau Fisika, sementara guru Ilmu pengetahuan sosial bisa mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mutu dan profesionalisme guru masih belum memenuhi harapan. Banyak di antara mereka yang kurang berkualitas, menghasilkan penyampaian materi yang tidak tepat (Mustofa, 2012).

Rahman dalam (Maryati et al., 2019) mengungkapkan bahwa program pengembangan profesional guru oleh pemerintah Indonesia tampaknya tidak dapat secara efektif meningkatkan kompetensi guru. Sejumlah penelitian menemukan bahwa sertifikasi sebagai alat hukum pemerintah untuk menentukan guru profesionalisme tidak bisa dijadikan ukuran. Masa kerja yang panjang dan tingkat pendidikan magister juga tidak menentukan profesionalisme guru. Kemudian guru yang telah menerima tunjangan profesi terkadang masih dipertimbangkan, tidak kompeten (De Ree et al., 2018).

Di samping itu, banyaknya sekolah yang belum memenuhi standar mutu yang memadai menggambarkan bahwa gagasan tentang guru profesional masih belum merata

di semua sektor pendidikan di Indonesia. Hal ini bukan hanya menjadi perhatian kalangan akademisi tetapi juga menarik perhatian masyarakat umum terhadap kekurangan dalam peningkatan tenaga kependidikan dan kemampuan mengajar. Situasi ini mendorong para akademisi untuk merancang strategi meningkatkan kualifikasi guru melalui otorisasi dan peningkatan tingkat profesionalisme, mulai dari tahap pelatihan hingga pelaksanaan pengajaran, dengan menegaskan bahwa pendidikan minimal yang diperlukan bagi guru adalah gelar Sarjana (S1) (Risdiyana, 2021). Pada penelitian sebelumnya oleh Saputra & Nabilah (2024) yang diungkapkan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya Agustina (2024) juga menjelaskan dengan pemberian kompensasi akan meningkatkan kompetensi dari guru yang ada.

Status dan tugas guru mempunyai dampak yang luas dan menjadi poin penting dalam aktivitas pendidikan. Sehingga profesionalisme guru dan segala aspek yang mempengaruhinya merupakan hal sangat penting dan menarik untuk dikaji karena menyangkut masa depan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam konteks mengajar. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis teori, hasil penelitian, dan temuan dari berbagai referensi yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi bagaimana guru menjalankan tugas mengajar mereka dengan tingkat profesionalisme yang optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis data sekunder, yang merujuk pada data pendukung yang berasal dari literatur dan berbagai referensi lainnya. Referensi tersebut mencakup buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta berbagai situs web. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperkuat dasar teoritis yang mendukung analisis permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian. Peneliti kemudian melakukan analisis data melalui pengumpulan informasi dan data yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti, serta menyaring informasi yang relevan dengan konteks penelitian. Data yang terkumpul digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Guru profesional adalah seseorang yang telah disiapkan dengan keterampilan khusus selama karirnya sebagai guru. Selain melakukan tugas mengajar dan mendidik, guru juga bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahliannya. Profesionalisme sendiri mengacu pada mutu atau kualitas yang menjadi ciri khas dari suatu profesi atau individu yang bekerja di dalamnya. Implementasi profesionalisme guru tercermin dalam tanggung jawab mereka sebagai fasilitator pembelajaran, manajer pembelajaran, dan perencana masa depan peserta didik. (Ratnasari, 2019).

Yusutria (2017) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik profesional memperoleh pengakuan yang baik dikalangan masyarakat dan menjadi panutan dikalangan masyarakat, terutama melalui perilaku dan tindakan sehari-hari. Perhatian global juga merujuk pada profesionalisme guru dikarenakan guru tidak hanya memiliki peran sebagai penyampai informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki peran penting dalam membina sikap dan kompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi di jaman ini.

Seorang guru yang profesional ialah guru yang punya kompetensi yang baik, serta guru yang profesional diberi harapan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mempengaruhi proses belajar mereka untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Guru sebagai seorang tenaga profesional diharuskan telah memenuhi beberapa kriteria, antara lain memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajaran mereka, memiliki penguasaan atas mata pelajaran yang diajarkan serta metode pengajarannya, memiliki tanggung jawab dalam menyelidiki hasil belajar siswa melalui berbagai metode evaluasi, dan memiliki kemampuan berpikir secara sistematis yang berhubungan dengan praktik pengajaran dan pembelajaran di lingkungan profesional mereka (Hadi Yasin, 2021).

Menurut Fitriana (2014), untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru dapat dicapai dengan: (1) mengadakan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan penguatan terhadap kedisiplinan; (2) menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran; (3) mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dengan guru; (4) mengadakan pelatihan, seminar, dan lokakarya; (5) mengadakan kunjungan antarsekolah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar guru; dan (6) melakukan

penelitian dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, selain beberapa upaya tersebut, terdapat faktor-faktor lain yang turut memberi pengaruh terhadap profesionalisme seorang guru. Sedangkan menurut Dalyono & Agustina (2016), pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan ilmiah dan memberdayakan partisipasi mereka dalam organisasi profesi guru.

Proses profesionalisasi guru dipengaruhi oleh beberapa variabel yang menjadi isu, seperti standar kualifikasi guru dan sejauh mana keterkaitan antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajarnya. Gibson et al. (1995) menjelaskan bahwa ada tiga kelompok faktor yang memengaruhi profesionalisme guru: pertama, faktor-faktor yang terkait dengan individu; kedua, faktor-faktor yang terkait dengan organisasi; dan ketiga, faktor-faktor psikologis individu. Beberapa elemen standar guru yang mempengaruhi profesionalisme mereka adalah: Tingkatan kualifikasi yang lebih tinggi dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru, yang secara positif berdampak pada profesionalisme guru. Standar kualifikasi yang memenuhi syarat mendukung pengembangan kompetensi guru dalam aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal, yang merupakan bagian integral dari profesionalisme mereka. Di samping itu, standar kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjadi profesional dan efektif dalam mengajar (Mangantes et al., 2024). Maka, standar kualifikasi guru memiliki peran krusial dalam membentuk profesionalisme guru serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Selain aspek yang disebutkan sebelumnya, guru harus mampu menguasai serangkaian standar kompetensi dan detail dari berbagai sub-kompetensi serta pengalaman belajar yang terkait dengan kompetensi pedagogis, sosial, dan kepribadian. Ini sesuai dengan panduan yang dikembangkan oleh Asosiasi LPTKI Indonesia tahun 2006. Masalah kualifikasi juga turut memberi pengaruh terhadap profesionalisme dan kinerja guru, yang harus mencerminkan profil mereka sebagai tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan tantangan era teknologi informasi dalam konteks perkembangan globalisasi.

Nurhayati (2006) mengungkapkan bahwa indikator-indikator yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru dapat ditinjau dari aspek input, proses, dan output. Dalam perspektif masukan (*input*), termasuk aspek-aspek dalam diri guru seperti

kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan yang diikuti, juga keahlian dalam penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, dan keterampilan. Di sisi lain, terdapat faktor proses yang mencakup bagaimana guru mengelola pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Sedangkan dari perspektif keluaran (*output*), faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan di sekeliling guru misalnya kepemimpinan dari kepala sekolah, iklim pekerjaan di lingkungan sekolah, *support* dari keluarga, komite sekolah, siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Sinergi antara semua elemen ini menjadi kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Faktor-faktor yang memberi dampak terhadap profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar mencakup motivasi dan keterampilan mengajar guru, motivasi belajar peserta didik, ketersediaan sumber belajar, penguasaan psikologi dan perkembangan peserta didik, aplikasi metode pembelajaran inovatif, evaluasi pembelajaran, dan dukungan teori bimbingan serta administrasi pendidikan. Kemampuan mengelola pembelajaran, disiplin dalam belajar, dan penggunaan teknologi juga krusial, disertai kemampuan sosial dan desain peningkatan mutu pembelajaran (Mustofa, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Englasari (2019) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru secara parsial. Untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan, kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang profesional sangat diperlukan. Selain itu, iklim kerja yang mendukung juga berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran guru, termasuk aspek lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang saling mendukung. Penelitiannya juga memberikan hasil bahwa motivasi kerja berperan positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, Andriani (2022) mengemukakan Faktor-faktor yang memengaruhi profesionalitas seorang guru juga bisa dipandang dari sudut pandang hasil (*output*), termasuk aspek seperti profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di tempat kerja atau di masyarakat, tanggapan serta pengakuan dari masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, serta contoh perilaku yang diberikan oleh lulusan sekolah di lingkungan kerja dan masyarakat umum. Yuswardi (2021) menemukan bahwa secara bersama-sama, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, status, dan pengembangan diri guru secara signifikan memengaruhi profesionalisme guru.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa profesionalitas seorang guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti standar kualifikasi, keterampilan, organisasi atau lingkungan mengajar, psikologis, motivasi, motivasi siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana dan lain-lain. Dari sekian banyak faktor tersebut maka diperlukan pengembangan profesionalisme secara terus-menerus guru agar standar yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan dapat tercapai dan ditingkatkan, sehingga peran pemerintah, kepala sekolah dan orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi dicapainya tujuan pendidikan adalah melalui pemerhatian guru terhadap faktor-faktor dari masukan, proses, dan hasil sebagai elemen penting untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka. Di era informasi dan globalisasi, guru yang bermutu adalah mereka yang memenuhi standar tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa profesionalisme dan kinerja tinggi guru hanya dapat dicapai dengan niat tulus untuk memahami, menerapkan, dan menghayati faktor-faktor tersebut dalam praktik pendidikan mereka.

Kepala sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan semua pihak yang peduli terhadap pendidikan harus memerhatikan, membimbing, dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Perlu dipahami bahwa guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan upaya peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, tetapi memerlukan partisipasi yang sinergis dan harmonis dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dan dunia kerja yang kesemuanya merupakan elemen penting dalam ekosistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Salih, A. R. (1982). *Educational theory: a Quranic outlook*. Umm Al-Qura University, Faculty of Education, Educational & Psychological Research Center.
- Agustina, M., & Saputra, A. A. (2024). PEMBERIAN KOMPENSASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 25 PEMULUTAN DESA MUARA BARU KAB. OI. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 2(1), 1–8.

- Andriani, D. S. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 5 Natar*. Universitas Lampung.
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*, 13–22. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- De Ree, J., Muralidharan, K., Pradhan, M., & Rogers, H. (2018). Double for nothing? Experimental evidence on an unconditional teacher salary increase in Indonesia. *Quarterly Journal of Economics*, 133(2). <https://doi.org/10.1093/qje/qjx040>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Englasari, E. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Dimusi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1582>
- Fitriana. (2014). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Gibson, J. L., Donnelly, J. H., & Ivancevich, J. M. (1995). *Organisasi, Perilaku Struktur Proses*. Binarupa Aksara.
- Hadi Yasin, T. S. R. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 40–59. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1629>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjemms.v6i2.11487>
- Mangantes, M. L., Tiwa, T., Geor, G., & Tuwaidan, V. A. (2024). Analisis Deskripsi Profesi Guru. *Journal on Education*, 6(2), 12577–12582. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5116>
- Maryati, Prasetyo, Z. K., Wilujeng, I., & Sumintono, B. (2019). Measuring teachers' pedagogical content knowledge using many-facet rasch model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 452–464. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26598>
- Mizell, H. (2010). Why Professional Development Matter. In *Learning Forward*. Learning Forward. <https://doi.org/10.4324/9781003163220-8>

- Mustofa, -. (2012). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Nurhayati B. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 25(4), 64–70.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills Education 2030*. Secretary-General of the OECD.
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 4.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197.
- Saputra, A. A., & Nabilah, N. A. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(1), 1–11.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 16–21.
- Sikandar, A. (2016). John Dewey and His Philosophy of Education. *Journal of Education and Educational Development*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v2i2.446>
- Soenarto, S., Sugito, Suyanta, Siswantoyo, & Marwanti. (2020). Vocational and senior high school professional teachers in industry 4.0. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 655–665. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32926>
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curricula*.
- Yuswardi, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 328–335. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4428>